

Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 4, Nomor 6, September 2025, Halaman 28-32
Licenced by CC BY-SA 4.0
e-ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.17129226)
DOI: [https://doi.org/ 10.5281/zenodo.17129226](https://doi.org/10.5281/zenodo.17129226)

Pelatihan Perbendaharaan Gereja Jemaat GPI Papua Ebenhaezer Fakfak Klasis GPI Papua Fakfak

Meiske Marisa Fafan Titaley

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ottow & Geissler Fakfak

*Email korespondensi: meisketitalley@gmail.com

Abstrak

Tujuan pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan kepada bendahara jemaat, wadah-wadah kategorial dan badan pembantu tentang pentingnya pencatatan keuangan dalam pengelolaan keuangan gereja. Teknik pendekatan yang dilakukan adalah seminar dan simulasi atau pelatihan secara langsung. Diharapkan pengabdian ini akan berdampak kepada anggota jemaat GPI Papua Fakfak yaitu peningkatan tentang keuangan gereja dan penerapan pencatatan keuangan guna tercapai transparansi pengelolaan keuangan.

Kata kunci: *Perbendaharaan, Gereja, GPI*

Abstract

The purpose of this devotional is to impart knowledge to congregational treasurers, categorical vessels and auxiliary bodies on the importance of financial recording in church financial management. Approach techniques carried out were seminars and simulations or face-to-face training. It is hoped that this dedication will impact the members of the GPI Papua Fakfak congregation namely improvement on church finances and the application of financial recording to achieve financial management transparency.

Keywords: *Treasury, Church, GPI*

Article Info

Received date: 20 Agustus 2025

Revised date: 25 Agustus 2025

Accepted date: 10 September 2025

PENDAHULUAN

Entitas nirlaba atau disebut juga organisasi nonprofit adalah organisasi atau badan yang tidak menjadikan keuntungan sebagai motif utamanya dalam melayani masyarakat. Atau juga disebut sebagai korporasi yang tidak membagikan keuntungannya sedikit pun kepada para anggotanya, karyawan, serta eksekutifnya. Entitas nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut (PSAK No. 45 Ikatan Akuntan Indonesia, 2015).

Gereja merupakan organisasi keagamaan nirlaba, yang melakukan kegiatan sosial dan kemanusiaan untuk memenuhi kebutuhan spiritual jemaat dan masyarakat sekitarnya. Dalam operasional sehari-harinya, gereja mengandalkan sumbangan dan persembahan dari berbagai pihak. Pendanaan ini digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan gereja, termasuk upacara keagamaan, program sosial, pendidikan agama, dan pemeliharaan fasilitas gereja (Lovita & Albert, 2021; Santoso & Pudjolaksono, 2018).

Meskipun tidak mencari keuntungan finansial, gereja tetap memerlukan pengelolaan keuangan yang baik. Sebagai penerima dana dari jemaat dan masyarakat, gereja memiliki responsibilitas publik, dan menjalankan hubungan *principal - agen* yang harus dipertanggung jawabkan (Purba et al., 2022; Simangunsong & Metekohy, 2019). Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan memiliki peran yang signifikan dalam lingkungan gereja.

Kuangan merupakan salah satu aspek penting dalam menunjang keberlanjutan suatu organisasi. Setiap organisasi pasti dihadapkan dengan masalah pengelolaan keuangan, termasuk organisasi gereja. Gereja termasuk organisasi sektor publik yang tidak bertujuan untuk mencari keuntungan atau disebut organisasi nirlaba. Sebagai organisasi nirlaba, gereja berkewajiban dalam menyusun laporan pertanggungjawaban yang diperuntukkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama kepada jemaatnya, sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan serta sebagai wujud pertanggungjawaban moral dan iman kepada Tuhan. Oleh karena itu komitmen, kualitas sumber daya manusia dan perangkat pendukung merupakan faktor penentu terlaksananya

pelaporan keuangan yang dibutuhkan, sehingga pelatihan bagi pengelola keuangan gereja merupakan bagian dari faktor-faktor tersebut. Jika tata kelola keuangan gereja tidak dilaksanakan dengan baik dan benar maka akan menimbulkan ketidakpercayaan bagi jemaatnya, tetapi apabila pengelolaan keuangan dilakukan dengan baik dan sesuai aturan perbendaharaan gereja, maka akan berdampak positif bagi pertumbuhan jemaat, selain itu juga dapat mempersiapkan landasan yang kokoh bagi generasi penerus gereja.

Tata kelola keuangan pada umumnya berkaitan erat dengan kegiatan pengelolaan dana dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok yang memiliki tujuan untuk memperoleh kesejahteraan keuangan. Dalam mencapai kesejahteraan tersebut, dibutuhkan pengelolaan keuangan yang baik sehingga uang bisa digunakan sesuai dengan kebutuhan dan tidak dihabur-haburkan. Untuk bias menerapkan proses pengelolaan keuangan yang baik, maka dibutuhkan tanggungjawab keuangan untuk melakukan proses pengelolaan uang dan asset lainnya dengan cara yang dianggap positif (Ida dan Cinthia Y. D, 2010).

Untuk menggerakkan suatu organisasi, dibutuhkan tenaga, uang, ketrampilan dan lain sebagainya. Tata kelola organisasi yang baik menjadi salah satu prioritas untuk keberlangsungan organisasi di waktu yang akan datang. Hadirnya konsep *Good Corporate Governance* memberikan cara pandang baru bagi setiap organisasi agar menata dan mengelola lingkungan organisasinya secara baik dan saling bersinergi. Tiga elemen dalam system tata kelola yang baik adalah struktur tata kelola, mekanisme tata kelola dan prinsip tata kelola. Ketiga elemen ini menjadi satu kesatuan yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya (Akhdad Syakhroza, 2005).

Laporan keuangan menurut PSAK No. 1 (2015:3) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (PSAK, 2009). Laporan keuangan tidak hanya dibuat oleh entitas yang bertujuan mencari keuntungan saja, seperti perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur tetapi juga diperlukan oleh entitas nirlaba yang kegiatan operasionalnya bukan untuk mencari laba/keuntungan. Lembaga nirlaba merupakan lembaga yang dibiayai oleh masyarakat lewat donasi atau sumbangan (Nainggolan, 2005).

Gereja Protestan Indonesia (GPI) Papua merupakan bagian dari Persekutuan Gereja Indonesia dan melembaga sebagai gereja mandiri sejak tanggal 25 Mei 1985. GPI Papua sebagai salah satu organisasi nirlaba dalam pengelolaan keuangannya perlu untuk menyajikan laporan keuangan baik ditingkat sinodal, klasikal dan jemaat. Gereja Protestan Indonesia (GPI) Papua menyelenggarakan administrasi perbendaharaan dan pengurusan keuangan yang terpusat, oleh karena itu bendahara harus menguasai seluruh kegiatan perbendaharaan dan pengelolaan keuangan pada lingkungannya.

Berdasarkan peraturan pokok GPI Papua Nomor 5 tentang perbendaharaan gereja, adalah semua harta milik gereja yang dapat dinilai dengan uang maupun yang tidak dapat dinilai dengan uang yang dikuasai oleh gereja, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengurusan perbendaharaan gereja terdiri dari pengurusan umum dan pengurusan khusus, pengurusan umum mengandung unsur penguasaan meliputi penyusunan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban Anggaran Pendapatan dan Belanja Gereja, sedangkan pengurusan khusus mengandung unsur kewajiban meliputi tata pembukuan, perhitungan dan pelaporan.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Gereja disusun secara sistematis berdasarkan prinsip berimbang dan dinamis. Tahun anggaran GPI Papua berlaku dari 1 Januari sampai 31 Desember. Pada setiap akhir periode (bulan, semester maupun tahun) sebagai bagian dari tanggungjawab mengelola keuangan gereja, maka bendahara jemaat, wadah pelayanan dan badan pembantu perlu membuat laporan pertanggungjawabab keuangan yang wajib dipertanggungjawabkan sesuai lingkungannya, atau laporan pertanggungjawaban disiapkan saat dilakukan pemeriksaan keuangan oleh tim verifikasi di jemaat masing-masing.

Untuk tahun ini, merupakan akhir dari masa kepengurusan wadah-wadah kategorial dan badan-badan pembantu, yang mengakibatkan adanya pergantian posisi atau jabatan bendahara. Dengan memahami situasi ini, program pengabdian masyarakat melalui pelatihan perbendaharaan gereja bagi bendahara jemaat, wadah kategorial, sektor pelayanan dan badan pembantu dapat memberikan pengetahuan tentang tata pembukuan perbendaharaan gereja yang baik dan benar.

Pelatihan adalah sesuatu proses pendidikan jangka pendek dengan menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir, sehingga karyawan operasional belajar pengetahuan teknik pengerjaan dan keahlian untuk tujuan tertentu. Mathis memberikan definisi mengenai "Pelatihan

adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi oleh karena itu, proses ini terikat dengan berbagai tujuan organisasi, pelatihan dapat dipandang secara sempit ataupun luas". Dari definisi tersebut menggambarkan bahwa pelatihan merupakan kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan sumber daya manusia melalui rangkaian kegiatan identifikasi, pengkajian serta proses belajar yang terencana. Hal ini dilakukan melalui upaya untuk membantu mengembangkan kemampuan yang diperlukan agar dapat melaksanakan tugas, baik sekarang maupun di masa yang akan datang. Ini berarti bahwa pelatihan dapat dijadikan sebagai sarana yang berfungsi untuk memperbaiki masalah kinerja organisasi, seperti efektivitas, efisiensi dan produktivitas.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat di jemaat GPI Papua Ebenhaezer Fakfak dilaksanakan dalam bentuk ceramah dan pelatihan tentang konsep pencatatan keuangan sederhana bagi wadah pelayanan organisasi GPI Papua Ebenhaezer Fakfak. Sasaran program ini adalah bendahara gereja dan para bendahara unit dan wadah pelayanan yang berada di jemaat GPI Ebenhaezer. Metode yang digunakan adalah ceramah dan pelatihan. Sanjaya (2006) menjelaskan bahwa metode ceramah adalah cara penyampaian pembelajaran dengan penuturan secara lisan ataupun penjelasan secara langsung kepada bendahara gereja beserta organisasi pelayanan gereja.

Kegiatan yang dilakukan seperti: a. metode ceramah yaitu pemaparan materi dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pencatatan keuangan sederhana bagi organisasi gereja. Metode ini dilaksanakan dalam waktu satu jam dengan menggunakan materi presentasi dan peserta diberikan waktu untuk memberikan pertanyaan maupun berdiskusi. b. metode pelatihan bertujuan untuk praktik dan latihan pencatatan keuangan sederhana dengan mengidentifikasi sumber-sumber keuangan dan pembelanjaan organisasi gereja dengan menggunakan software Excel 2010, yang mana kegiatan ini dilaksanakan dalam jangka waktu satu jam.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan pelatihan berlangsung selama satu hari dari jam 10.00 s/d 13.00 WIT. Dimana kegiatan ini diikuti oleh 25 orang yang adalah bendahara jemaat dan bendahara pada unit dan organisasi lainnya. Implementasi kegiatan pengabdian masyarakat untuk membantu pembuatan laporan keuangan dibagi menjadi beberapa tahap :

Langkah 1 : Membuat Template Untuk *Cash Flow*

Di salah satu GPI Ebenhaezer Fakfak yang dijadikan objek dalam pengabdian masyarakat ini, setiap transaksi akan diberikan kode berdasarkan Bidang Pelayanan, Sub Bidang Pelayanan, Badan Pelayanan / Tim, Kategori Pelayanan, Jenis Program, dan Kegiatan. Bendahara akan mencatat setiap transaksi dalam template *cash flow*. Transaksi yang terjadi di setiap bulan akan dicatat dalam sheet yang berbeda.

Langkah 2 : Merapikan transaksi *Cash Flow*

Di setiap akhir tahun atau awal tahun berikutnya, akan dilakukan kegiatan merapikan semua transaksi *cash flow* yang terjadi di gereja, untuk persiapan membuat laporan keuangan. Langkah pertama untuk merapikan transaksi adalah dengan menggabungkan semua transaksi per bulan ke dalam satu sheet dengan menggunakan fitur yang ada di Microsoft Excel yaitu *Power Query*. Kemudian, secara manual akan dilakukan pemeriksaan konsistensi kode dan penanggalan, koreksi apabila ada typo, dan perapian data lainnya.

Langkah 3 : Membuat Rekap Persembahan

Bendahara mencatat setiap persembahan yang diberikan ke gereja dalam template persembahan, per hari, dan per kategori persembahan. Transaksi persembahan setiap bulan akan dicatat dalam sheet yang berbeda. Di akhir tahun, semua sheet persembahan bulanan yang telah dibuat akan digabungkan ke dalam satu sheet dengan menggunakan fitur Microsoft Excel yaitu *Power Query*.

Langkah 4 : Membuat rekap transaksi kas, bank, pengeluaran, dan Pemasukan

Data transaksi *cash flow* setahun yang telah digabungkan akan dikategorikan lagi. Pengkategorian dilakukan berdasarkan lokasi penyimpanan dananya (kas / bank), berdasarkan

peruntukan kegiatannya (bidang / komisi / panitia / lain-lain), dan berdasarkan sumber pemasukannya (persembahan, penerimaan lain-lain).

Langkah 5 : Melakukan pengecekan ulang

Untuk menghindari tidak-cocokan pelaporan keuangan dan meminimalisir kesalahan, maka sebelum membuat laporan keuangan, perlu dilakukan pengecekan ulang sekali lagi. Pengecekan dapat dilakukan dengan membuat sheet khusus, dan dengan memanfaatkan berbagai formula dan function yang ada di Microsoft Excel, seperti IF dan SUM. Semua angka yang ada di *sheet cross check* harus berasal dari referensi sel di sheet lainnya yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Langkah 6 : Membuat Laporan Keuangan

Setelah semua data siap dan cocok, maka akan dilakukan pembuatan laporan keuangan, yang terdiri dari Laporan Arus Kas, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas Keuangan, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Semua laporan dibuat berdasarkan template yang telah diberikan Klasis. Poin penting yang harus diperhatikan adalah semua angka yang dicatatkan di semua laporan tersebut harus berasal dari referensi sel di sheet lainnya yang telah dipersiapkan sebelumnya, sama seperti yang dilakukan ketika membuat *sheet cross check*. Hal ini bertujuan agar jika terjadi perubahan di salah satu sheet, maka sheet lainnya akan secara otomatis ikut berubah.

Langkah 7 : Membuat tampilan laporan keuangan dalam bentuk grafik

Untuk memudahkan interpretasi laporan keuangan, terutama pada saat sidang PMJD dan pelawatan Klasis, maka dibuat grafik untuk akun-akun dalam laporan keuangan. Semua grafik dibuat dengan fitur Chart dan *conditional formatting* di Microsoft Excel.

Pada awal pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, memang terdapat tantangan untuk menyamakan persepsi dengan bendahara gereja, terutama dalam memodifikasi pola pencatatan dan pelaporan keuangan yang telah digunakan selama bertahun-tahun. Namun, melalui koordinasi yang intensif dan diskusi berkelanjutan antara penulis dan mitra pengabdian, kesulitan tersebut berhasil diatasi, sehingga proses pelaksanaan menjadi semakin lancar dari tahun ke tahun. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan sejumlah manfaat signifikan bagi pengelolaan keuangan gereja. Manfaat utama yang dirasakan adalah: 1. Efisiensi Waktu: Sebelum pengabdian dilakukan, penyusunan laporan keuangan dapat memakan waktu lebih dari dua bulan dan sangat tergantung pada konsultan eksternal yang tidak menentu jadwalnya. Setelah pengabdian dilakukan, waktu penyusunan ini berangsur-angsur menurun. 2. Peningkatan Akurasi: Tingkat akurasi laporan keuangan meningkat, dengan tidak adanya selisih pada laporan yang dihasilkan. Setiap akun dan transaksi kini dikelompokkan secara lebih terstruktur, mempermudah analisis dan pelaporan. Tampilan laporan juga menjadi lebih menarik dan lebih mudah dikomunikasikan kepada jemaat maupun Klasis.

Evaluasi dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa bendahara gereja merasa lebih percaya diri dalam menggunakan template *Excel*, serta mampu menghasilkan laporan yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Klasis. Dengan adanya pelatihan dan evaluasi berkelanjutan, mitra pengabdian tidak hanya mampu mengoperasikan template dengan baik, tetapi juga dapat memodifikasi sistem jika diperlukan di masa depan. Dampak jangka panjang dari kegiatan ini adalah terciptanya praktik pengelolaan keuangan gereja yang lebih transparan, akuntabel, dan efisien, serta meningkatnya kepercayaan jemaat terhadap tata kelola dana gereja. Program ini menjadi contoh bagaimana solusi berbasis teknologi sederhana dapat memberikan perubahan yang signifikan dalam pengelolaan organisasi nirlaba.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan kepada warga jemaat GPI Papua Ebenhaezer Fakfak Klasis GPI Papua, manfaatnya dilakukannya pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman dan penguasaan tentang pentingnya pencatatan keuangan dalam organisasi baik ditingkat bendahara jemaat atau gereja dan ditingkat unit organisasi. Luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah penggunaan aplikasi dalam pencatatan keuangan gereja baik ditingkat jemaat atau unit pelayanan. Adapun saran yang dapat diberikan untuk pengabdian ini adalah dapat meningkatkan pengelolaan keuangan yang transparan.

Keberhasilan program ini memiliki dampak jangka panjang yang signifikan bagi gereja. Penggunaan template Microsoft Excel yang konsisten dan terstruktur memungkinkan gereja untuk mempertahankan praktik pengelolaan keuangan yang baik di masa mendatang. Sistem yang telah teruji ini dapat terus digunakan dan disesuaikan sesuai kebutuhan, memastikan bahwa laporan

keuangan tetap akurat dan transparan. Selain itu, peningkatan keterampilan teknis bendahara dan pengurus gereja lainnya menciptakan fondasi yang kuat untuk pengelolaan keuangan yang berkelanjutan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut dengan beberapa inisiatif tambahan, seperti gereja dapat mempertimbangkan untuk beralih ke software akuntansi yang menawarkan fitur-fitur otomatisasi yang lebih lengkap, terintegrasi yang lebih baik, dan memiliki kemampuan pelaporan yang lebih kuat, yang dapat lebih meningkatkan efisiensi dan akurasi. Pengembangan lainnya adalah dengan mengadakan pelatihan lanjutan untuk bendahara dan staf keuangan gereja tentang penggunaan software akuntansi baru, serta pelatihan tentang manajemen keuangan dan audit internal. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa staf memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan gereja dengan lebih efektif.

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan ini, dapat diberikan beberapa rekomendasi untuk gereja lain atau organisasi nirlaba serupa yang ingin meningkatkan tata kelola keuangan, yaitu dapat mengadopsi sistem pencatatan yang terstruktur menggunakan template Microsoft Excel atau software akuntansi yang dirancang khusus untuk kebutuhan organisasi nirlaba yang dapat membantu mempermudah proses pencatatan dan pelaporan keuangan, memberikan pelatihan rutin kepada staf keuangan, menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas, dan mengintegrasikan teknologi dalam pengelolaan keuangan.

REFERENSI

- Adi, P. H., Setyaki, R. S., Gunawan, N. B. A., Odu, J. R., Anggraeni, K. S., Samundu, A. T. M., Sibi, P. A., & Nainggolan, F. N. H. (2020). Penyusunan Laporan Keuangan Gereja Sesuai PSAK No. 45/2011: Pengabdian di Gereja Jemaat Kristus Indonesia Ekklesia Salatiga. *Magistrorum Et Scholarium; Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 17–24. <https://ejournal.uksw.edu/jms/article/download/4015/1501/15907>
- BPMS-GKI (2009). *Tata Gereja dan Tata Laksana Gereja Kristen Indonesia* (1st ed., Vol. 1, Issue 1). PT Adhitya Andrebina Agung
- Butar Butar, E. A., & Purba, S. (2022). Implementasi ISAK 35 Terkait Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Pada Gereja HKBP SIDIKALANG II. *Asian Journal of Applied Business and Management*, 1(1), 31–42. <https://doi.org/10.55927/ajabm.v1i1.1815>
- Mony, T. F. G., & Suhartini, D. (2022). Analisis tata kelola keuangan pada gereja kristen indonesia merisi indah. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), 4523– 4537. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1750>
- Nisa, S., Malia, E., & Baihaki, A. (2023). Perbandingan Kompleksitas Penyajian Laporan Keuangan Entitas Nirlaba Menggunakan Psak 45 Dibandingkan Isak 35. *Journal of Accounting and Financial Issue (JAFIS)*, 4(2), 50–61. <https://doi.org/10.24929/jafis.v4i2.2966>
- PSAK No 45 Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2015). *PSAK No 45 Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(03), 168–181.
- Santoso, O. F., & Pudjolaksono, E. (2018). Penerapan Akuntansi Nirlaba dalam Rangka Peningkatan Kelengkapan Penyajian Informasi Laporan Keuangan pada Gereja Kristus Tuhan (GKT) Banyuwangi. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 7(2), 352–360. <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/3185>
- Simangunsonga, C. R. B., & Metekohy, E. Y. (2019). Exploring the needs of parties in church management in building knowledge management system of financial reporting. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 4(2), 165–183. <https://www.neliti.com/publications/419458/exploring-the-needs-of-parties-in-churchmanagement-in-building-knowledge-manage>
- Simatupang, B. A., Gunarso, G. F., & Kuntara, A. D. (2019). Implementation of Microsoft Access-Based Accounting Software In Catholic Church In Yogyakarta. *Icore*, 5(1), 80– 91. <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/Icore/article/view/1471>